

Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Lobang Desa Sukamurni Kecamatan Balaraja

Siti Nurul Napilah¹, Wahid Abdul Kudus²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: nurulnapila@gmail.com¹, Abdulkudus25@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji masyarakat lokal yang memiliki keeratan pertalian dengan nilai norma agama dan kearifan sosial budaya. Kegiatan nilai norma keagamaan, baik yang bersifat umum maupun tradisi khusus dalam suatu wilayah yang menjadi bagian penting dalam praktik sosial keagamaan. Sasaran masalahnya, kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang tidak selamanya diikuti komponen masyarakat lokal. Meskipun bagi Sebagian masyarakat diindikasikan memberikan dampak positif kepada lingkungan setempat guna mempererat silaturahmi dan mempertahankan nilai norma sosial agama. Disinyalir gambaran partisipasi dan tindakan sosial masyarakat tidak serta merta merubah karakter sosial keagamaan sehingga wujud nilai norma agama diindikasikan semata tradisi masyarakat di Kampung Lobang, Desa Sukamurni, Kecamatan Balaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian masyarakat Kampung Lobang. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan, partisipasi masyarakat pada kegiatan sosial keagamaan terfokus pada partisipasi sosial masyarakat atas budaya yang terkandung dalam nilai dan norma agama. Partisipasi pada pengambilan keputusan identik dengan nilai sosial dan lebih pada buah pikiran. Partisipasi dalam pelaksanaan terletak pada sumbangan dana, tenaga, keterampilan, dan ketersediaan sarana prasarana demi terlaksananya kegiatan keagamaan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat meliputi manfaat material, sosial, dan pribadi. Partisipasi dalam evaluasi yaitu partisipasi tidak langsung. Tindakan sosial masyarakat dalam mengikuti kegiatan mencerminkan kompleksitas dari berbagai motif dan dorongan yang melibatkan faktor rasional, nilai, tradisional dan afektif.

Kata kunci: *Partisipasi, Masyarakat, Kegiatan, Sosial, Agama, Tindakan.*

Abstract

The current research aimed to analyze a community strongly tied to religious norms and values, as well as sociocultural wisdom. Religious-based activities here referred to both general and specific to a particular regional tradition that was an integral part of religious social practices. The problem was that the local community only occasionally participated in socio-religious activities in Kampung Lobang. However, for some, they were deemed valid and positively impacted the local environment in strengthening the community and maintaining the values of social and religious norms. The description of community participation and social action did not necessarily change the socio-religious character. Therefore, religious norms were indicated solely by community traditions in Kampung Lobang, Sukamurni Village, Balaraja District. The research was performed using a qualitative approach with descriptive methods. The informants in the study of the Kampung Lobang community. Meanwhile, data were collected through observation, in-depth interviews and documentation. Results demonstrated that community participation in socio-religious activities focused on community social participation regarding the culture contained in religious values and norms. Involvement in decision-making was synonymous with social values and oriented toward idea generation. Participation took the form of donating funds, energy, skills, and the availability of infrastructure for implementing religious activities. The benefits for the society included material, social, and personal benefits, while participation in evaluation was done indirectly. The community's social involvement in activities reflected the complexity of various motives and drives involving rational, value, traditional and affective factors.

Keywords: *Participation, Community, Activity, Social, Religious, Action.*

PENDAHULUAN

Desa Sukamurni desa di Kecamatan Balaraja yang terdiri dari 15 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk 6984 jiwa (BPS Kecamatan Balaraja Dalam Angka, 2021). Terdapat enam kampung di Desa Sukamurni, diantaranya Kampung Lobang, Kampung Rangkong, Kampung Galebeg, Kampung Kebon Kalapa, Kampung Kiwahud, dan Kampung Cariu. Kampung Lobang salah satu kampung yang masih memegang teguh nilai ajaran agama. Terlihat dari banyaknya fasilitas keagamaan seperti mushola, masjid, dan tempat pengajian yang mudah dijumpai. Selain fasilitas keagamaan, terdapat berbagai kegiatan sosial keagamaan rutin dilakukan. Kegiatan sosial keagamaan diartikan segala kegiatan yang berkaitan dengan penerapan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengingat bahwa manusia diharapkan berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam dimensi keagamaan tetapi juga dalam dimensi sosial. Kegiatan yang melibatkan aspek sosial keagamaan menjadi implementasi konkret bagi individu dalam mengekspresikan dimensi sosial keagamanya. Terlebih lagi, masyarakat Indonesia sangat erat kaitannya dengan nilai agama dan kearifan lokal. Berbagai kegiatan sosial keagamaan, mulai dari yang bersifat umum hingga yang merupakan tradisi khusus dalam suatu wilayah, menjadi bagian integral dari praktik sosial keagamaan.

Bentuk kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang diantaranya, pengajian, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti tahun baru Islam dan Maulid Nabi, Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kerja bakti membersihkan Tempat Pemakaman Umum (TPU), dan gotong royong merenovasi masjid atau mushola, dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan cenderung didominasi orang tua, sesepuh, dan tokoh masyarakat seperti ustadz. Meskipun sebagian besar masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, masih terdapat masyarakat lainnya yang turut berpartisipasi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa alasan mengapa masyarakat hingga saat ini masih berpartisipasi diantaranya yaitu mengisi waktu luang, meneruskan tradisi, memperoleh ilmu pengetahuan, serta silaturahmi antar anggota masyarakat. Partisipasi individu dalam kegiatan sosial keagamaan sama-sama memiliki persamaan dengan individu lainnya. Datang ke tempat pengajian, menghadiri PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), sama-sama dilakukan masing-masing individu dalam masyarakat. Motif dan tujuan berpartisipasi masing-masing individu dapat berbeda, karena motif tersebut tidak dapat dilihat secara fisik, namun harus menggali lebih dalam kepada individu yang bersangkutan

Kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Salah satu dampak positifnya adalah terjalinnya silaturahmi di antara anggota masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan perayaan Maulid Nabi, masyarakat memiliki kesempatan untuk berkumpul, saling berinteraksi, dan mempererat hubungan antarsesama. Ini tidak hanya menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara mereka, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Partisipasi menekankan individu tidak hanya sebagai penerima informasi atau kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang terlibat dalam membentuk dan memengaruhi proses sosial keagamaan. Keterlibatan aktif individu dalam kegiatan sosial keagamaan tidak hanya meningkatkan solidaritas sosial dan kohesi masyarakat, tetapi memperkuat nilai agama dan kearifan lokal yang menjadi dasar dari kegiatan tersebut. Observasi kegiatan sosial keagamaan tidak hanya mengungkapkan hubungan antara aspek agama dan sosial, tetapi juga menyoroti peran aktif individu dalam memelihara dan mengembangkan dimensi sosial keagamaan dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi Cohen dan Uphoff (1980) serta teori tindakan sosial Max Weber. Penggunaan kedua teori tersebut dipilih dengan tujuan untuk melakukan analisa permasalahan tertentu melalui pendekatan ganda. Teori partisipasi digunakan sebagai pisau analisa pada kegiatan sosial keagamaan, seperti pengajian dan Maulid Nabi. Indikatornya mencakup aspek pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi yang akan dianalisis secara rinci pada setiap kegiatan tersebut. Teori tindakan sosial menjadi landasan teoretis tambahan yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna subjektif masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Analisa dilakukan melalui empat tipe tindakan, yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (dalam Nurdin dan Hartati, 2019:75) metode kualitatif penelitian yang bermaksud memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian.

Seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata, dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimaksudkan mendeskripsikan suatu keadaan, dan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang. Pada penelitian ini, diamati partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif hasilnya akan jelas, akurat dan bermakna. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021:160) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

HASIL PENELITIAN

Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Lobang

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat simbolis atau formal, juga memiliki dimensi yang lebih substansial dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan dan kemajuan lingkungannya. Penting bagi pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga masyarakat, untuk memperhatikan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pengambilan keputusan terkait kegiatan sosial keagamaan.

Dari mereka itu banyak yang memberi masukan, saran, ya namanya kita kalo mau ngerencanakan suatu kegiatan kan kudu sepakat yah, walaupun kadang disini ga semua masyarakatnya ikut paling hanya beberapa aja gitu. (Wawancara dengan Informan Kunci Ustadz Juendi pada 26 Januari 2024)

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang melibatkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Juendi menyatakan dalam merencanakan suatu kegiatan, kesepakatan merupakan hal yang penting, untuk mencapai kesepakatan tersebut, masukan dan saran masyarakat menjadi sangat berharga. Informan menyatakan tidak semua anggota masyarakat turut serta dalam proses tersebut, hanya sebagian kecil yang aktif berpartisipasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan tidak selalu mencakup seluruh masyarakat, tetapi melibatkan sebagian kecil yang berperan sebagai pemangku kepentingan utama. Pentingnya masukan dan saran masyarakat mengindikasikan partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan memiliki dampak signifikan dalam merumuskan kebijakan yang akurat dan berkelanjutan.

Proses penentuan keputusan kegiatan Maulid Nabi dilakukan melalui

musyawarah melibatkan seluruh masyarakat setempat. Partisipasi buah pikiran terlihat melalui kontribusi ide, saran, dan pendapat yang relevan dalam perencanaan kegiatan. Setiap anggota masyarakat yang hadir dalam musyawarah memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi pendapatnya. Partisipasi dalam bentuk finansial menjadi aspek penting pengambilan keputusan. Masyarakat memberikan sumbangan dana guna mendukung kegiatan Maulid Nabi, yang diatur dalam rentang waktu tiga bulan sebelum pelaksanaan acara. Pengumpulan dana dilakukan dengan sistem cicilan dan setiap kepala keluarga diwajibkan menyumbang.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan tercermin dalam upaya masyarakat membawa makanan, minuman, dan uang untuk mendukung kelancaran acara pengajian. Selain itu, masyarakat yang menjadi jamaah pengajian juga turut berinisiatif untuk mempersiapkan makanan dan pengajian, membagikan air kepada jamaah, mengambil gelas dan piring, serta mendistribusikan makanan kepada peserta pengajian secara sukarela.

Kalo ngaji kan suka bawa makanan, minuman, bawa air bawa apa aja lah terus duduk di dalem musholla. (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Rabonah pada 27 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan, diketahui partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, seperti pengajian, di Kampung Lobang melibatkan kontribusi fisik dari masyarakat, terutama para ibu. Informan Rabonah mengungkapkan saat pengajian, masyarakat sering membawa makanan, minuman, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tersebut. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kelancaran acara.

Atuh ibu ibu sekitar 30 ada 40 kalo bapak kadang 10 12, jadi kalah sama ibu ibu, bapak bingung kadang teu bisa diajak satu persatu, ada yg senang ada yg susah kan. (Kutipan Wawancara dengan Informan Kunci H. Ali Kusen pada 27 Januari 2024)

Informan H. Ali Kusen menyatakan masyarakat Kampung Lobang yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian didominasi perempuan, dengan jumlah mencapai 30 orang. Sementara itu, partisipasi laki-laki tidak sebanyak perempuan dikarenakan faktor pekerjaan, di mana laki-laki sebagai kepala rumah tangga harus mencari nafkah dari pagi hingga sore, sehingga waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian menjadi terbatas. Selain itu, tidak adanya rasa kemauan untuk berpartisipasi menjadi salah satu faktor penyebabnya. Berbeda dengan perempuan yang tetap mengaji tanpa perlu diingatkan, sementara laki-laki memiliki rasa semangat yang kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan pengajian. Masyarakat terlibat secara langsung dengan membawa berbagai jenis makanan seperti kue, gorengan, nasi kuning, dan cemilan, serta minuman seperti air teh dan kopi. Keterlibatan aktif ini mengindikasikan peran perempuan, khususnya para ibu dalam menyokong kegiatan sosial keagamaan sangat signifikan dan tidak dapat diabaikan.

Pelaksanannya sendiri ada beberapa tahapan rangkaian acara. Kalo di lobang,

H-1 sebelum acara udah rame. Jadi H-1 acara itu kegiatannya masak-masak, bikin kue, pokonya macem macem makanan dibuat untuk acara besoknya. Ini biasanya masaknya dirumah warga yang deket musholla karena biar deket dan strategis. Nah yang masak ini ibu-ibu banyak yang bantu. Banyak juga sumbangan kue, air mineral, sayuran dari masyarakat. Pertama itu kita pembukaan. Kedua baca rawi. Ketiga pembacaan ayat suci al-Qur'an. Keempat sambutan. Kelima, qosidah. Ketujuh kuis. Kedelapan ceramah, dan yang terakhir penutup do'a. (Hasil Wawancara dengan Informan Kunci Ustadz Juendi)

Menjelang perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Kampung Lobang secara aktif terlibat dalam memasak dan membuat berbagai jenis kue untuk para jamaah yang hadir. Pembungkusan kue yang akan dibagikan kepada para jamaah dilakukan secara bersama pada malam sebelum acara. Kesediaan berpartisipasi dalam berbagai tahap persiapan mencerminkan semangat gotong royong dan rasa solidaritas yang tinggi di antara warga Kampung Lobang. Rangkaian acara yang membentuk pelaksanaan Maulid Nabi terdiri dari sembilan tahap, mulai dari pembukaan hingga pembacaan doa penutup. Sepanjang rangkaian acara, warga Kampung Lobang turut berpartisipasi dalam berbagai performa, seperti pembacaan Rawi Al-Barjanzi, qosidah, serta sebagai panitia atau koordinator yang mengatur keberlangsungan acara.

3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat pada kegiatan pengajian di Kampung Lobang Desa Sukamurni Kecamatan Balaraja tidak terfokus pada manfaat material, seperti keuntungan finansial atau barang fisik. Tidak ada tujuan untuk mencari keuntungan materi dalam pelaksanaan kegiatan pengajian. Sebaliknya, pengajian dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan manfaat sosial dan pribadi.

Kalo pengajian kita kan ngarahnya dapet ilmu ya, bukan untuk mencari keuntungan. Beda lagi kalo kita ngaji terus dibayar, ya artinya kan menghasilkan keuntungan. Yang namanya ngaji ya kemauan dari diri kita sendiri. Justru masyarakat yang memberikan materi kepada majlis, memberikan sumbangan dana, sodakoh, yang nantinya masyarakat juga sebagai jamaah yang akan menikmati hasilnya juga. Kaya yang saya jelasin tadi kalo ngaji kan ada sodakoh jaryah nya, itu nanti dikasih ke guru yang ngajarin, buat penutupan makan-makan juga, jadi istilahnya kaya dari rakyat untuk rakyat juga, dipakai secara bersama lah kalo disini. (Hasil Wawancara dengan Informan Kunci Ustadz Juendi pada 26 Januari 2024)

Partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti pengajian, di Kampung Lobang, tidak bertujuan untuk mencari keuntungan ekonomi secara langsung. Informan Juendi menegaskan pengajian diarahkan untuk memperdalam ilmu agama dan keuntungan spiritual, bukan materi. Juendi menjelaskan partisipasi dalam pengajian melibatkan kontribusi dari masyarakat, baik berupa sumbangan dana maupun materi. Situasi ini menggambarkan semangat gotong royong dan kebersamaan di masyarakat

Kampung Lobang, dimana semua anggota berpartisipasi dalam pembangunan dan pemeliharaan kegiatan keagamaan. Sumbangan dana atau materi yang diberikan masyarakat diarahkan untuk mendukung kelancaran kegiatan pengajian dan untuk kesejahteraan bersama. Informan Juendi menyebutkan mengenai konsep "sodakoh jariyah". Hasil dari sodakoh masyarakat digunakan untuk memberikan upah kepada guru pengajian dan sebagai penyediaan makanan dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan menciptakan manfaat ekonomi, meskipun tidak langsung dalam bentuk pembayaran kepada peserta atau pengajar pengajian, tetapi bentuk sumbangan yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat.

Biar tahu gitu, menambah ilmu buat hidup kita, apa yang diajarin ustadz didengerin kita pake juga buat hidup sehari-hari ya walaupun kadang kadang agak susah ya, kadang ikut ngaji ya ngaji, sampe rumah mah udah lupa lagi, ya itu biar ngga lupa kita kudu ngaji terus, seneng juga ngumpul sama orang-orang. (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Jenab pada 13 September 2023)

Partisipasi dalam kegiatan pengajian di Kampung dipandang sebagai sarana memperoleh manfaat yang bersifat ilmiah dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Informan Jenab menekankan pentingnya mendengarkan pengajaran dari ustadz karena isi pengajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menganggap kegiatan pengajian sebagai sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat guna memperbaiki dan memperkaya kehidupannya. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak hanya menghadiri pengajian, tetapi secara aktif menerapkan pengetahuan yang diberikan dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun terkadang sulit mempraktikkan ilmu yang didapat, Informan menyadari pentingnya konsistensi dalam belajar dan mengamalkannya. Selain manfaat ilmiah, Informan Jenab menyoroti aspek sosial dari partisipasi dalam kegiatan pengajian. Informan menjelaskan senang berkumpul dengan tetangga dalam kegiatan pengajian, mencerminkan selain mendapatkan manfaat spiritual dan ilmiah, partisipasi dalam pengajian juga memperkuat jaringan sosial dan memperdalam ikatan masyarakat di antara para jamaah.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi kegiatan pengajian di Kampung Lobang mencerminkan aspek penting dari proses partisipatif dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Meskipun kegiatan pengajian tidak secara rutin dievaluasi karena siklusnya statis, namun adanya kegiatan penutupan menjelang bulan Ramadan menggambarkan kesadaran akan pentingnya evaluasi dalam memperbaharui dan memperbaiki kegiatan. Partisipasi dalam evaluasi lebih terfokus pada pengamatan dan refleksi bersama terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Walaupun siklusnya statis, tapi melalui kegiatan penutupan masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses evaluasi guna mengevaluasi kegiatan dan merencanakan perbaikan untuk kegiatan mendatang. Kondisi ini merupakan contoh nyata dari bagaimana partisipasi dalam evaluasi dapat memperkuat proses pengambilan keputusan dan memperbaiki kualitas kegiatan keagamaan di Kampung Lobang.

Kalo perbaikan atau evaluasi secara bersama itu disini gaada paling kita ngadain penutupan pengajian aja biasanya mau masuk ramadhan. Kita kan kalo penutupan itu sehabis ngaji ada acara makan bareng semua jamaah, nanti ibu-ibu yang masak. Paling ngebahas ke depannya mau kaya gimana, rencana-rencana selanjutnya, kadang ngomongin tentang fasilitas di mushola ini, apa yang kurang, apa yang udah rusak biar diganti yang baru karna kan kalo mau menjelang puasa ramadhan itu kita emang rutin renovasi mushola, dibenerin lah dibagusin biar semangat ibadahnya dan rajin ke musholla buat solat tarawih. (Hasil Wawancara dengan Informan Kunci Ustadz Juendi pada 26 Januari 2024)

Penutupan dilaksanakan satu minggu sebelum masuknya bulan suci Ramadhan. Waktu pelaksanaan penutupan adalah pada malam Selasa, seiring dengan jadwal pengajian, yang diawali dengan kegiatan pengajian. Setelah itu, masyarakat bersholawat sambil meminta maaf satu sama lain. Acara selanjutnya yaitu penutupan dengan acara makan bersama. Beberapa jamaah makan di musholla, sementara ada pula yang membawa makanan ke rumah untuk dinikmati bersama keluarga. Beragam hidangan mulai dari makanan berat seperti nasi, ikan, urap, sayuran, serta berbagai macam kue dan minuman disajikan dengan sistem prasmanan. Selain acara makan bersama, masyarakat mengadakan diskusi terbuka untuk mempersiapkan bulan Ramadan di Kampung Lobang. Suatu kebiasaan yang dilakukan di Desa Sukamurni menjelang bulan Ramadan adalah melakukan renovasi pada musholla. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat dalam menjalankan ibadah selama bulan Ramadan. Praktik ini juga dilakukan masyarakat RT 002, di mana mereka akan melakukan renovasi pada musholla, seperti pengecatan musholla, dan perbaikan fasilitas yang rusak.

Sehubungan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pada kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. tidak ditemukan adanya evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. Situasi ini menunjukkan kebutuhan akan perbaikan yang diharapkan seluruh anggota masyarakat. Evaluasi memegang peranan penting karena melalui proses ini dapat diidentifikasi kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan, serta hal-hal yang memerlukan peningkatan. Evaluasi harus dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan maulid Nabi di masa yang akan datang.

Tindakan Sosial Masyarakat Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Lobang

1. Tindakan Sosial Rasional Instrumental

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Situasi ini dapat tercermin dalam upaya masyarakat untuk mendapatkan pahala, mendekatkan diri kepada Tuhan, atau memperkuat hubungan sosial.

Biar kita tahu punya wawasan, kita kan harus punya ini juga pendidikan udah tua juga kan belum tahu sekolah itu sampai mana, gatau pengajian

juga kan lain lagi di musholla mah. Kalo misalkan kita gak tau gitu jadi tau, jadi ya nambah wawasan aja si apalagi ilmu agama ya tuntunan buat hidup juga (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Siti Riris Mulyati pada 28 Januari 2024)

Pernyataan yang disampaikan informan menandakan adanya motif tindakan sosial rasional-instrumental dalam partisipasi kegiatan keagamaan di Kampung Lobang. Informan menyampaikan salah satu alasan mengikuti pengajian adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan agama. Individu memiliki kesadaran bahwa dengan menghadiri pengajian, dapat memperoleh pengetahuan baru yang tidak didapatkan sebelumnya, bahkan jika sudah tua dan mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Tindakan rasional ini menggambarkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, dalam konteks ini meningkatkan pengetahuan agama, yang dianggap penting bagi perkembangan pribadi dan spiritual individu

Kalo pengen ikut ngaji ya gimana yah kan misalkan kalo ngaji ada cucu kan gabisa ya gitu doang, tapi kalo gaada pasti bisa aja ngaji gitu biarpun ngedengerin juga. Ngga kemana mana juga dirumah, kadang-kadang mah dirumah atuh kalo kecapean mah cape namanya ngasuh mah nok ja kedengeran ini di rumah juga. Paling kalo misalkan ah cape-cape juga kita kesitu aja ke mushola. Gaada tujuan tertentu juga lah te bonah mah biasa aja, atuh kita kan harus silaturahmi gitu yah. Yang penting mah kita sehat badan kita bisa aja ke musholla, kan kalo ngga sehat badan mah juga nok biarpun itu juga ngga fit. (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Rabonah pada 27 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Informan Rabonah tergambar kesadaran akan pentingnya kegiatan pengajian dalam pertumbuhan spiritual, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun informan mengakui memiliki cucu dapat menjadi kendala untuk mengikuti pengajian, tapi Informan menegaskan bahwa jika tidak ada kendala seperti itu, akan tetap berpartisipasi aktif. Gambaran ini memvisualisasikan partisipasi dalam pengajian dipandang sebagai sarana untuk memperkuat ikatan spiritual, yang dianggap penting meskipun dalam situasi di mana tidak ada keterbatasan fisik. Informan menyoroti pentingnya silaturahmi dalam kegiatan ngaji, menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga memiliki dimensi sosial yang penting

2. Tindakan Sosial Berorientasi Nilai

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dipandang sebagai kewajiban moral dan spiritual yang sejalan dengan keyakinan dan prinsip yang diyakini masyarakat setempat.

Pengajian itu berkegiatan sekaligus ibadah kan, yang namanya ibadah itu wajib, kita menuntut ilmu, nyari pahala, atuh dirumah juga ngapain ja kaya gini aja kesel. paling jagain warung kadang gantian juga sama ka haji, mending ngaji gitu istilahnya mah punya kegiatan namanya ibu ibu kan suka kesel ya dirumah aja, terus juga kalo disini mah ibu ibunya tuh ngaji terus kan ibu juga suka diajakin hayu kemana-kemana gitu kadang yang ke

pengajian bulanan juga itu kita jadi suka ikut aja kalo ada temennya mah rame. (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Jenab pada 13 September 2023)

Informan Jenab berpendapat pengajian tidak hanya merupakan kegiatan rutin semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang wajib. mencerminkan orientasi nilai agama yang tinggi dalam masyarakat, di mana pengajian dipandang sebagai sarana untuk menuntut ilmu dan meraih pahala dari Allah. Partisipasi dalam pengajian bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai keagamaan yang diyakini masyarakat. Jenab juga menyoroti bahwa di rumah, terbatasnya kegiatan membuatnya merasa tidak produktif, sehingga kehadiran dalam pengajian menjadi suatu yang memenuhi kebutuhan spiritual. Masyarakat Kampung Lobang, dengan penuh kesadaran, melihat partisipasi dalam pengajian sebagai tindakan yang sesuai dengan nilai keagamaan yang dianut.

3. Tindakan Sosial Tradisional

Kegiatan pengajian telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Dapat dijelaskan dengan konsep tindakan sosial yang didasarkan pada kebiasaan turun-temurun. Kegiatan pengajian bukanlah sesuatu yang dipertanyakan masyarakat, melainkan merupakan suatu kewajiban yang dijalankan secara otomatis dan rutin. Para jamaah pengajian turut serta dalam kegiatan ini karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sejak lama, tanpa mempertimbangkan alasan tertentu. Masyarakat mengikuti kegiatan pengajian sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Pasti atuh datang terus bapak rt mah, sebab masyarakatnya pada rajin ngajinya. Ibu-ibunya bapak-bapaknya juga datang ngaji ke majlis musholla nurul huda. Semangat ke pengajian mah, apa aja di rt 02 mah semangat terus. Di masalah pembangunan, masalah kekompakan atuh kompak semuanya, pemudanya, bapak-bapak, ibu-ibu nya juga alhamdulillah pada mendorong terus di rt 02 mah musholla nurul huda. (Hasil Wawancara dengan Informan Kunci H. Ali Kusen pada 23 Januari 2024)

Berlandaskan hasil wawancara dipahami kebiasaan dan norma yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Kampung Lobang, khususnya di RT 02. Terlihat partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti pengajian di Musholla Nurul Huda, telah menjadi suatu kebiasaan turun-temurun yang dijalankan secara rutin masyarakat setempat. Kehadiran ketua RT dalam setiap pengajian mencerminkan peran penting tokoh masyarakat dalam menjaga kestabilan sosial dan agama di komunitas lingkungannya. Daripada itu, semangat dan kekompakan dalam menghadiri pengajian serta mendukung pembangunan musholla menunjukkan bahwa nilai tradisional seperti gotong-royong dan kebersamaan masih sangat dijunjung tinggi. Gambaran ini menegaskan Tindakan Sosial Tradisional masih kuat mendorong perilaku dan interaksi sosial dalam masyarakat Kampung Lobang, menjadi pondasi utama dalam mempertahankan identitas dan harmoni sosial di lingkungan mereka.

Alesannya ya nok ya kita kudu merayakan karna ibarat kan kalo di lobang udah biasa gitu dari dulu juga kita merayakan, ikut. (Hasil Wawancara

dengan Informan Pendukung Rabonah)

Kebiasaan menjadi motif yang mendasari adanya partisipasi individu. Perayaan Maulid Nabi di Kampung Lobang telah dilaksanakan sejak zaman dahulu dan diwariskan kepada masyarakat. Individu memelihara dan mempertahankan kegiatan tersebut dengan berpartisipasi di dalamnya. Bagi individu yang terlibat dalam tindakan ini, motivasi umumnya terpacu pada faktor kebiasaan turun temurun semata, sehingga hanya mengikutinya karena kegiatan Maulid Nabi telah dilakukan sejak lama dan tidak memperhatikan tujuan tertentu dalam tindakannya.

4. Tindakan Sosial Afektif

Tindakan afektif dapat terlihat dalam ekspresi kebahagiaan atau kesedihan saat mengikuti acara keagamaan, seperti pengajian atau perayaan Maulid Nabi. Individu merasakan kedekatan spiritual atau kehangatan emosional saat bersama-sama dengan sesama jamaah. Ini menggambarkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan juga didorong perasaan yang timbul saat berada dalam lingkungan keagamaan.

Iya ikut kalo ada pengajian disini samping rumah masa ngga ikut ngaji. Malu juga kalo ngga ikut ngaji nok gimana ya perasaannya gitu. (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Rabonah pada 27 Januari 2024)

Berlandaskan hasil wawancara informan Rabonah, partisipasinya dalam kegiatan pengajian didasari motif yang dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial afektif. Rabonah menyatakan merasa malu jika tidak mengikuti pengajian, terutama karena rumahnya bersebelahan dengan musholla, tempat dilaksanakannya pengajian. Perasaan malu memunculkan dorongan emosional yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Perasaan malu Rabonah juga tercermin dari kekhawatirannya terhadap pandangan orang di sekitarnya, termasuk tetangganya. Tindakan sosial Rabonah mengikuti pengajian dimotivasi kondisi emosionalnya daripada pertimbangan rasional atau nilai.

Suka aja seneng banyak yang nyawer, kan kalo kosidahan apalagi te emin vokalis juga ya ada aja yang ngasih uang yang mau nyumbang sholawat gitu, padahal mah ga minta tapi jamaah nya pada seneng kalo kosidahan rame. Terus kuis juga suka ada hadiahnya, kuis dari pak lurah kemaren tu sampe ada doorprize nya perabotan kaya gayung, ember. Jadi semangat gitu kan lumayan ya ibu ibu mah seneng aja kalo perabotan buat dirumah juga. (Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung Aminah pada 28 Januari 2024)

Motif informan Aminah mengikuti kegiatan Maulid Nabi antara lain adalah rasa kegembiraan karena adanya tradisi 'saweran'. Pada acara Maulid Nabi di Kampung Lobang, terdapat kebiasaan saweran saat pertunjukan kosidahan berlangsung di atas panggung. Saweran di sini merujuk pada tindakan jamaah yang ingin menyumbangkan lagu sholawat maupun kosidah, biasanya dengan memberikan uang kepada tim kosidah. Fenomena serupa juga terjadi pada kuis yang diadakan Kepala Desa Sukamurni. Biasanya pada sambutan Kepala Desa, beliau akan menyelenggarakan kuis pertanyaan atau teka-teki kepada jamaah. Jika ada jamaah yang menjawab

dengan benar, maka akan diberikan hadiah berupa uang tunai. Daripada itu, diadakan doorprize dengan hadiah berupa perabotan rumah tangga.

Pembahasan

Terdapat dua bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat Kampung Lobang dalam proses pengambilan keputusan baik dalam kegiatan pengajian dan Maulid Nabi. Pertama, melalui partisipasi sosial, seperti menghadiri pertemuan musyawarah atau rapat untuk merumuskan perencanaan kegiatan. Kedua, melalui partisipasi buah pikiran, di mana masyarakat memberikan komentar, saran, pendapat, atau kritik terhadap rencana yang akan diadopsi. Setelah ide dan gagasan diperoleh melalui proses musyawarah, masyarakat kemudian bersama-sama merumuskan dan menilai pilihan terbaik untuk rencana kegiatan keagamaan. Cohen and Uphoff (1980:220) menekankan pentingnya perumusan dan penilaian pilihan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Hasil dari evaluasi berbagai opsi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk membuat keputusan bersama. Pada tahap ini, proses pengambilan keputusan didominasi para tokoh masyarakat, Ketua RT, sesepuh, dan tokoh agama. Minimnya keterlibatan generasi muda mengindikasikan kurangnya minat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya pengambilan keputusan. Meningkatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, dalam proses pengambilan keputusan di Kampung Lobang menjadi penting untuk memastikan kebutuhan seluruh warga terpenuhi.

Partisipasi masyarakat tercermin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kampung Lobang melalui kontribusi sumber daya dan upaya administrasi dan koordinasi. Cohen and Uphoff (1980:220) mengemukakan kontribusi sumber daya dapat berupa berbagai bentuk, seperti penyediaan tenaga kerja, uang tunai, barang material dan informasi. Pada kegiatan pengajian, kontribusi barang material dicerminkan melalui membawa makanan dan minuman. Anggota jamaah pun memberikan sodakoh jariyah yang termasuk kontribusi uang tunai. Partisipasi membaca sholawat secara bergantian mengajak agar masyarakat datang ke musholla dapat dikategorikan sebagai kontribusi keterampilan. Pada konteks administrasi dan koordinasi, partisipasi tergambar melalui peran ustadz dalam mengajar pengajian. Para ustadz secara mandiri menginisiasi dirinya untuk memberikan pengajaran agama kepada masyarakat di Kampung Lobang. Selain itu, ustadz juga berperan sebagai dewan penasihat dan pengambil keputusan dalam mengkoordinasikan kegiatan pengajian.

Masyarakat Kampung Lobang berpartisipasi melalui kontribusi sumber daya dalam pelaksanaan perayaan Maulid Nabi. Kontribusi berupa uang tunai diwujudkan dalam bentuk sumbangan dana untuk mendukung penyelenggaraan acara. Selain itu, masyarakat juga menyumbangkan tenaga dengan membantu dalam kegiatan memasak, persiapan seperti pemasangan tenda dan panggung. Masyarakat memberikan kontribusi keterampilan dan tampil di atas panggung seperti pembacaan *Rawi Al-Barjansi* yang dibawakan para ibu, serta penampilan dari tim kosidah turut menghibur jamaah yang datang. Sementara keterlibatan dalam administrasi dan koordinasi pada Perayaan Maulid Nabi melalui panitia yang bertugas mengatur jalannya acara. Mulai dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, hingga MC (*Master of Ceremony*).

Pengambilan manfaat adalah sebuah konsep yang mencakup partisipasi masyarakat untuk mendapatkan manfaat dari suatu kegiatan atau program tertentu. Cohen dan Uphoff (1980: 221) mengemukakan bahwa partisipasi dalam sebuah proyek dapat menghasilkan setidaknya tiga jenis manfaat: material, sosial, dan personal. Kegiatan sosial keagamaan, seperti pengajian atau perayaan maulid nabi, tidak menekankan pada keuntungan material; hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa materialisme tidak harus dikejar dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, masyarakat menggunakan aset sebagai dukungan untuk penyelenggaraan acara. Meskipun tidak terdapat manfaat ekonomi, secara tidak langsung pada kegiatan sodakoh jariyah dalam pengajian dan sumbangan dana pada Maulid Nabi dapat dikategorikan manfaat materi. Sehubungan dengan itu Cohen dan Uphoff (1980:221) menyatakan manfaat tersebut dapat diringkas sebagai peningkatan konsumsi, pendapatan atau aset. Sedekah jariyah dikatakan sebagai pendapatan atau aset musholla. Pendapatan tersebut digunakan untuk membayar gaji para ustadz yang mengajar, membeli makanan dan minuman sebagai penyediaan aspek logistik di musholla, perbaikan fasilitas, serta biaya lain yang diperlukan untuk kelancaran acara pengajian. Tidak hanya itu, sumbangan dana Perayaan Maulid Nabi juga diakumulasikan selama tiga bulan sebelum diselenggarakannya acara. Hasil sumbangan digunakan untuk membayar honor penceramah, pembayaran tenda, pembelian logistik, serta keperluan lain yang mendukung terlaksananya acara. Manfaat sosial yang didapatkan dari kegiatan sosial keagamaan baik pengajian dan Perayaan Maulid Nabi yaitu peningkatan hubungan sosial dan solidaritas antarsesama.. Manfaat pribadi yang didapatkan yaitu memperdalam pemahaman pengetahuan agama, mendapatkan pahala dan rasa kebahagiaan selama kegiatan berlangsung, serta memperkaya relasi sosial dan spiritual.

Evaluasi yang dilakukan masyarakat Kampung Lobang dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan baik pengajian maupun Maulid Nabi tidak terjadi secara langsung. Akan tetapi, masyarakat memiliki cukup inisiatif untuk membuka ruang komunikasi yang menyenangkan bagi masyarakat melalui kegiatan penutupan pengajian yang mana dilakukan satu minggu sebelum menjelang bulan Ramadhan. Cohen dan Uphoff (1980:221) menyatakan bahwa tidak banyak yang tertulis atau benar-benar dilakukan mengenai partisipasi dalam evaluasi, sulit untuk mengkonseptualisasikan bagaimana partisipasi semacam ini dapat dianalisis dan diukur. Terdapat tiga kegiatan utama yang dapat digunakan masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam evaluasi proyek yaitu melalui partisipasi langsung atau tidak langsung, kegiatan politik, dan lobi. Berdasarkan perspektif Cohen dan Uphoff, evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Lobang termasuk dalam jenis partisipasi tidak langsung. Sebaliknya, pada acara Maulid Nabi, tidak terdapat proses evaluasi yang formal dilakukan, melainkan masyarakat secara mandiri mengevaluasi keberhasilan kegiatan tersebut. Selain itu, masyarakat cenderung melakukan diskusi secara tertutup mengenai pelaksanaan acara Maulid Nabi dengan masyarakat lainnya. Kondisi ini dapat digolongkan sebagai contoh dari partisipasi evaluatif yang bersifat tidak langsung.

Minner (2020:243) menyatakan tindakan rasional bertujuan adalah tindakan yang disengaja di mana para pelaku bercita-cita untuk mencapai suatu tujuan, individu telah memilih tujuan di antara sekumpulan tujuan, individu menggunakan sarana yang akan memungkinkannya untuk mencapai tujuan dengan sukses, dan secara sadar mengevaluasi

konsekuensi yang akan muncul dari tindakannya. Tujuan atau motif yang dicapai pelaku partisipasi di Kampung Lobang untuk menambah dan memperdalam pengetahuan ajaran agama, serta mempererat silaturahmi di antara masyarakat. Sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengikuti kegiatan sosial keagamaan yaitu pengajian dan Perayaan Maulid Nabi. Minner (2020:252) Weber menjelaskan agen yang rasional nilai bertindak sesuai dengan nilai yang di pegang teguh. Individu bertindak tanpa memperhitungkan konsekuensi yang dapat diprediksi dari tindakannya, individu mengikuti keyakinannya dan melakukan tindakan yang diamanatkan tugas, martabat, keindahan, arahan agama, kesalehan, atau pentingnya (nilai) suatu tujuan. Sehubungan dengan pendapat Minner, kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang yang diikuti individu sebagai bentuk keyakinannya pada ajaran agama. Motif dalam melakukan tindakan didasari kegiatan yang dijalankan merupakan suatu ibadah, serta untuk meraih pahala dan mendapatkan syafaat guna kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Tindakan sosial afektif merupakan tindakan yang didorong aspek emosional. Minner (2020:260) mengemukakan agar emosi dapat muncul, individu harus memiliki kepedulian tertentu yang dapat dipahami sebagai kepekaan afektif terhadap nilai yang dapat dibagikan secara sosial dan merupakan bagian dari etika masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, rasa malu individu dapat mendorong keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan. Individu bertindak dengan tujuan agar tidak dipandang buruk masyarakat. Daripada itu, tindakan sosial afektif tercermin melalui perasaan gembira saat berlangsungnya acara. Individu tidak memperhatikan tujuan akhir dari tindakan yang dilakukannya, melainkan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan aspek emosionalnya saja. Tindakan sosial tradisional merupakan tindakan yang didasarkan pada kebiasaan atau tradisi yang dilakukan turun-temurun di masyarakat. Kegiatan sosial keagamaan pengajian dan Perayaan Maulid Nabi telah dilakukan sejak zaman dahulu. Pengajian dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam Selasa, dan libur selama bulan Ramadhan. Perayaan Maulid Nabi dilaksanakan satu tahun sekali dan termasuk Perayaan Hari Besar Islam. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan yang membedakan hanya waktu penyelenggarannya saja. Pada tindakan ini individu tidak dimotivasi tujuan tertentu, melainkan hanya meneruskan dan menjaga kebiasaan yang sudah lama dilakukan.

Ritzer (2010:127) menyatakan meskipun Weber membedakan empat bentuk tindakan yang khas ideal, Weber menyadari setiap tindakan tertentu biasanya memuat kombinasi keempat tipe ideal tindakan. Sehubungan pernyataan Ritzer, individu di Kampung Lobang mengikuti kegiatan sosial keagamaan dimotivasi keempat tipe tindakan yang berarti partisipasi individu dapat mencerminkan dua, tiga, maupun keempat tipe tindakan secara bersamaan. Keikutsertaan individu dalam kegiatan pengajian bukan hanya semata untuk memperdalam ilmu agama, tetapi didorong keinginan berinteraksi dengan masyarakat agar silaturahmi tetap terjaga. Daripada itu, individu terlibat pada Perayaan Maulid Nabi bukan hanya sebatas mengikuti dan menjalankannya sebagai kebiasaan tradisi dan momen besar bagi umat Islam saja. Tapi sebagai sarana guna meraih pahala, mendapat syafaat di akhirat, serta mempererat hubungan sosial dan solidaritas. Kondisi ini dapat dipahami partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan menggambarkan kompleksitas berbagai tipe tindakan yang melibatkan aspek rasional, nilai, tradisional dan afektif.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang Desa Sukamurni Kecamatan Balaraja menggambarkan wujud partisipasi aktif, utamanya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi atas dasar nilai keagamaan yang kuat, didorong norma sosial yang melekat, sehingga ada keterikatan dengan lingkungan sosial komunitasnya. Kegiatan pengajian rutin dan perayaan Maulid Nabi menjadi sarana utama bagi masyarakat guna menanamkan keyakinan dan praktik keagamaan, sehingga memungkinkan dapat memperkuat hubungan antarwarga di dalam menjaga tradisi. Partisipasi ini tidak hanya memelihara identitas keagamaan, tetapi memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat.

Tindakan sosial masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang Desa Sukamurni Kecamatan Balaraja mencerminkan berbagai bentuk partisipasi dalam pengajian dan perayaan Maulid Nabi. Didorong hasrat masyarakat untuk lebih mendalami agama secara rasional, bernilai dan berkontribusi secara afektif bagi kehidupannya. Secara rasional, masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pahala agama, sehingga nilai keagamaan dan tradisi lokal menentukan kehidupan masyarakat. Aspek afektif, rasa malu atau kegembiraan juga menjadi motivasi penting bagi individu untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Tindakan sosial masyarakat di Kampung Lobang mencerminkan kompleksitas motif dan dorongan yang melibatkan faktor rasional, nilai, dan emosional.

Upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang, pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan promosi kegiatan. Misalnya, membangun sarana pengajian yang lebih representatif atau mengadakan acara perayaan keagamaan yang lebih terstruktur dan terbuka bagi seluruh masyarakat. Utamanya keterlibatan anak-anak remaja masjid didalam kegiatan pengajian dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang unsur yang menentukan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan yang bersinggungan dengan khazanah disiplin ilmu Pendidikan Sosiologi. Khususnya yang memiliki kecerdasan pertalian baik konsep maupun landasan teori Sosiologi Agama sehingga terwujud dan terbentuk landasan konseptual yang dapat dijadikan rujukan mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anum, Nurul Filma. 2021. Eksistensi Pemuda Milenial Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makur, Kabupaten Nagan Raya). *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Balaraja Dalam Angka 2021*. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang.
- Baharuddin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specifity. *World Development*, 8(3), 213-235.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Kiyai Memelihara Umat: Kiyai Pedesaan dan Kiyai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuadi, Imam. 2004. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Ghofur, A. (2017). Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya, 3(1) 1-10.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Hamijoyo, S. 2007. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Handini, Sri dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kinseng, R. A. (2017). Struktugensi: sebuah teori tindakan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5 (2), 127-137.
- Kudus, Wahid Abdul. 2020. *Risalah Penelitian Ilmiah (Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Minner, F. (2020). Rationality, Normativity, and Emotions: An Assessment of Max Weber's Typology of Social Action. *Klesis*, 48, 235-267.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ridwan. 2013. *Perencanaan Partisipatif (Perspektif Kesejahteraan Masyarakat)*. Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie.
- Rifa'i, Muhammad. 2020. *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Kencana.

- Ritzer, George. 2010. *Sociological Theory Eight Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: Theory, Principles and Practice*. Second Edition. New York: Harper and Row Publisher.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saud, Muhammad Yamin dkk. 2020. *Teori-Teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Perencanaan*. Malang: Azizah Publishing.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sihotang, Amri P. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. Semarang: Semarang University Press.
- Suaib, 2023. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab
- Tawai, Adrian dan Muh. Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Theresia, Aprilia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Turiza, Maysyurah dan Saifullah Maysa. (2021). Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Gampong Doy Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (2).
- Wahyuni, 2017. *Teori Sosiologi Klasik*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Carabaca Makassar.
- Wibisono, M. Yusuf. 2020. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.